

Pembelajaran Kreatif di Sekolah Minggu: Dampaknya terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak

Zunieli Zebua¹, Sandra Rosiana Tapilaha²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar [SETIA] Jakarta, Indonesia
e-mail: zunielizebua372@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran kreatif dalam pendidikan agama Kristen, khususnya di Sekolah Minggu, berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai spiritual. Metode inovatif, seperti bercerita, media visual/audio visual, permainan edukatif, dan drama/*role play*, terbukti efektif menyampaikan konsep iman secara interaktif dan menarik. Meski demikian, implementasi pendekatan ini menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan metode yang variatif, kompetensi guru yang sebagian besar relawan, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kreatif dan dampaknya terhadap perkembangan spiritual anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode berbasis pengalaman meningkatkan pemahaman, keterlibatan emosional, kreativitas, serta pembentukan karakter moral dan spiritual sejak dini, sementara integrasi teknologi dengan metode tradisional memperkuat internalisasi nilai Kristiani. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, pelatihan berkelanjutan bagi guru, keterlibatan aktif orang tua, serta evaluasi rutin terhadap metode pembelajaran. Dengan strategi ini, Sekolah Minggu dapat menjadi ruang pembinaan iman yang menyenangkan, transformatif, dan efektif dalam menumbuhkan pemahaman rohani, kebiasaan spiritual, serta karakter beriman pada anak-anak, sehingga mampu menjawab kebutuhan pendidikan iman yang relevan di era digital.

Kata kunci: pembelajaran kreatif, Sekolah Minggu, pengembangan spiritual anak, pendidikan agama Kristen, metode pembelajaran

Abstract

Creative learning in Christian education, especially in Sunday School, plays an important role in increasing children's involvement and understanding of spiritual values. Innovative methods, such as storytelling, visual/audio-visual media, educational games, and drama/role play, have proven effective in conveying concepts of faith in an interactive and engaging manner. However, the implementation of this approach faces challenges, including limited variety of methods, the competence of teachers who are mostly volunteers, and suboptimal parental involvement. This study uses a descriptive qualitative approach to analyze the effectiveness of creative learning and its impact on children's spiritual development. The results show that experience-based methods enhance understanding, emotional involvement, creativity, and the formation of moral and spiritual character from an early age, while the integration of technology with traditional methods strengthens the internalization of Christian values. Based on these findings, it is recommended to develop an adaptive and contextual curriculum, provide ongoing training for teachers, encourage active parental involvement, and conduct regular evaluations of learning methods. With this strategy, Sunday School can become a fun, transformative, and effective space for faith development in fostering spiritual understanding, spiritual habits, and faithful character in children, there by addressing the need for relevant faith education in the digital age.

Keywords: creative learning, Sunday School, children's spiritual development, Christian education, teaching methods

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen merupakan wadah Sekolah Minggu yang memiliki peranan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak sejak usia dini.¹ Akan tetapi, pendekatan pengajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional dan bersifat satu arah sering kali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak di era modern, terutama dalam hal keterlibatan aktif, pemahaman makna iman, dan pengalaman spiritual yang kontekstual. Kondisi ini mendorong perlunya alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya melalui penerapan pendekatan pembelajaran kreatif.

Model pembelajaran kreatif mengintegrasikan unsur interaktif, visual, dan imajinatif dalam proses pengajaran, yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak. Pendekatan ini dianggap sejalan dengan tahap perkembangan kognitif dan spiritual anak, sebagaimana dipaparkan dalam teori perkembangan iman yang dikembangkan oleh James Fowler. Menurut teori tersebut, anak-anak usia 3 hingga 12 tahun berada pada fase *intuitive-projective faith* dan *mythic-literal faith*, di mana pemahaman terhadap konsep iman lebih efektif disampaikan melalui simbol, narasi, dan pengalaman nyata.² Gagasan serupa juga dikemukakan oleh Robert Coles dalam *The Spiritual Life of Children* yang menegaskan bahwa pendekatan pedagogis yang sejalan dengan cara berpikir dan merasakan anak sangat penting untuk mendukung pertumbuhan spiritual mereka.³

Meskipun pendekatan ini menjanjikan, penerapan pembelajaran kreatif dalam konteks Sekolah Minggu masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya ragam metode yang aplikatif, minimnya penggunaan media berbasis teknologi, serta keterbatasan sumber daya yang mendukung pembelajaran yang bersifat interaktif. Di tengah dominasi budaya digital dan cepatnya arus informasi, anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga relevan dengan dunia mereka. Lawrence O. Richards dalam *Children's Ministry: Nurturing Faith Within the Family of God* menekankan bahwa pendidikan iman yang efektif haruslah bersifat partisipatif dan dialami secara nyata, bukan sekadar disampaikan secara verbal atau teoritis.⁴

Berbagai kajian telah menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif, aktivitas visual, dan teknologi digital secara signifikan mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, serta keterlibatan spiritual anak. Salah satu bentuk implementasi yang cukup efektif adalah penggunaan media seperti Superbook, yaitu animasi interaktif yang menyampaikan kisah-kisah Alkitab dengan pendekatan visual yang menarik.⁵ Media ini tidak hanya membantu anak memahami firman Tuhan secara lebih menyenangkan dan mudah diakses, tetapi juga mendorong terbentuknya nilai-nilai sosial, seperti kerja sama dan empati dalam konteks pembelajaran rohani.

¹ Nany, Yolanda., Palar Romika, dan Varyanti. Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Ibadah Sekolah Minggu. *Jurnal Darma Agung* 32, No. 2 (2024): 1202–1203.

² Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and The Quest for Meaning*, (Harper & Row, 1981), 30.

³ Coles, Robert. *The Spiritual Life of Children*, (Houghton Mifflin Harcourt, 1990), 13.

⁴ Richards, Lawrence O. *Children's Ministry: Nurturing Faith within the Family of God* (Zondervan, 1988), 17–18.

⁵ Lasfeto, Aser., et al. Superbook: Cerita Firman Tuhan Kreatif bagi Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12, no. 2 (2021): 132–142.

Namun, optimalisasi integrasi antara pembelajaran kreatif dan pendidikan spiritual di Sekolah Minggu masih belum tercapai secara menyeluruh.⁶ Hal inilah yang menjadi fokus dari penelitian ini, yaitu merancang dan mengembangkan model pembelajaran kreatif yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan spiritual anak-anak Sekolah Minggu. Model ini memadukan teknik pembelajaran tradisional yang kreatif dengan pendekatan digital yang adaptif, guna menciptakan pengalaman belajar yang kaya akan makna, relevan, dan membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran kreatif dalam menunjang pertumbuhan spiritual anak di lingkungan Sekolah Minggu, serta mengidentifikasi metode yang paling tepat, aplikatif, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik.⁷ Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, pelayan anak, dan lembaga gerejawi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mendalam dan transformatif bagi penguatan iman anak-anak Kristen. Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang hendak dijawab adalah dalam bentuk apa penerapan pembelajaran kreatif dapat menopang pertumbuhan spiritual anak di Sekolah Minggu secara relevan, efektif, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan mereka di era digital.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.⁸ Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana model pembelajaran kreatif diterapkan di Sekolah Minggu serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual anak. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menangkap detail pengalaman, persepsi, dan dinamika yang dialami oleh anak-anak, guru, dan orang tua dalam konteks pembelajaran kreatif di lingkungan Sekolah Minggu. Pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami aspek manusiawi dan kontekstual yang mungkin terabaikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih kaya dan realistis mengenai pengaruh pembelajaran kreatif terhadap perkembangan spiritual anak-anak di lingkungan Sekolah Minggu. Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi langsung di tiga Sekolah Minggu yang mewakili beragam konteks, baik perkotaan maupun pedesaan, serta melalui wawancara mendalam dengan enam guru Sekolah Minggu dan sepuluh orang tua anak. Observasi dimanfaatkan untuk menangkap gambaran nyata tentang bagaimana pembelajaran kreatif diterapkan di dalam kelas, sementara wawancara berfungsi untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi guru maupun orang tua terkait dampak pendekatan ini terhadap perkembangan spiritual anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Metode Pembelajaran Kreatif

Strategi pembelajaran kreatif dapat diwujudkan melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik, seperti membawa mereka ke sumber belajar tertentu, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar langsung yang terintegrasi secara harmonis dengan kurikulum Sekolah

⁶ Darmawan, I Putu Ayub and Diana Kristanti. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Pembelajaran di Sekolah Minggu. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 1–10.

⁷ Jeujan, Christina dan Joane Jenie Ansaka. Memelihara Spiritualitas Generasi Alfa: Pembelajaran Inovatif Guru Sekolah Minggu Berbasis Media Video. *Tumou TouJurnal Ilmiah* 11, no. 2 (2024): 96–97.

⁸ Zaluchu, Sonny Eli. Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 29.

Minggu.⁹ Mengintegrasikan pengalaman langsung dengan kurikulum tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menarik dan relevan. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, strategi ini berpotensi memupuk keterlibatan emosional dan spiritual yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran kreatif untuk anak-anak Sekolah Minggu, terdapat beberapa metode yang diterapkan atau di gunakan untuk melatih mereka, yaitu metode bercerita, penggunaan media visual/audio visual, aktivitas bermain, drama/role play.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, metode, kelebihan, kekurangan, dan dampak setiap metode disajikan dalam tabel berikut:

Metode Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Dampak terhadap Perkembangan Spiritual Anak
Bercerita	Menarik minat anak, mudah diterapkan, meningkatkan imajinasi dan partisipasi	Membutuhkan keterampilan guru agar cerita menarik; terbatas jika terlalu panjang	Membantu anak memahami nilai-nilai Alkitab, menumbuhkan empati, dan meningkatkan keterlibatan emosional serta spiritual
Media Visual/Audio Visual	Membuat konsep abstrak lebih mudah dipahami, menarik perhatian, memperkuat memori	Membutuhkan sarana teknologi dan persiapan lebih	Membantu internalisasi ajaran Kristiani, meningkatkan pemahaman konsep agama, dan menanamkan nilai sosial seperti kerja sama
Aktivitas Bermain/Permainan Edukatif	Mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik; menyenangkan	Membutuhkan pengawasan guru dan penyesuaian usia	Membentuk karakter, menumbuhkan kreativitas, serta membantu anak menginternalisasi nilai spiritual melalui pengalaman praktis
Drama/Role Play	Interaktif, menghidupkan cerita, meningkatkan komunikasi	Membutuhkan persiapan dan koordinasi yang baik	Memperdalam pemahaman nilai Alkitab, meningkatkan empati, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran iman

Dari tabel di atas, terlihat bahwa setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh guru Sekolah Minggu. Metode bercerita dan media visual/audio visual sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai rohani secara menarik, sementara aktivitas bermain dan drama/role play menekankan pengalaman langsung yang memperkuat karakter dan kreativitas anak. penerapan metode-metode kreatif ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap

⁹ Souisa, Sjeny Liza. Transformasi Pembelajaran Sekolah Minggu yang Memerdekakan di Gereja Pada Masa Kenormalan Baru. *Prosiding Pelita Bangsa* 1, no. 2 (2021): 175.

perkembangan spiritual anak, termasuk meningkatnya pemahaman nilai-nilai Kristiani, internalisasi ajaran Alkitab, keterlibatan emosional, serta pembentukan karakter moral yang kokoh.

Dalam hal ini metode bercerita merupakan pilihan yang sesuai karena umumnya disukai oleh anak-anak, selain itu metode ini relatif mudah diterapkan dan diterima dengan baik oleh mereka.¹⁰ Metode bercerita memang sangat tepat diterapkan, terutama dalam konteks pembelajaran anak-anak. Cerita memiliki kekuatan untuk menangkap perhatian anak-anak, menumbuhkan imajinasi mereka, serta menyampaikan nilai-nilai atau konsep-konsep spiritual dengan cara yang lebih dapat diterima. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menarik minat, tetapi juga bersifat interaktif, yang dapat meningkatkan partisipasi anak-anak dalam proses belajar. Selain itu, metode ini mudah diterapkan oleh pendidik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.

Selain metode bercerita, penggunaan media visual, seperti yang diungkapkan oleh Hani Martha Puji Setiawati, juga sangat efektif dalam konteks Sekolah Minggu, penggunaan media audio visual dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan mendukung dalam penyampaian firman Tuhan pada kegiatan Sekolah Minggu.¹¹ Penggunaan media semacam ini membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat pesan yang disampaikan, serta menjembatani konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, media ini berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran, serta membuat pesan firman Tuhan lebih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih lanjut, Yowenus Wenda menyatakan bahwa anak-anak Sekolah Minggu yang mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas dengan bantuan media pembelajaran akan menjadi generasi yang unggul.¹² Media pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu anak-anak memahami pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga membuat pesan lebih hidup dan menanamkan nilai-nilai firman Tuhan secara mendalam. Pengalaman yang positif dalam pembelajaran berpotensi membentuk pola pikir, sikap, dan karakter anak-anak yang akan memengaruhi perkembangan spiritual dan moral mereka dalam jangka panjang.

Di sisi lain, aktivitas bermain memiliki peran penting bagi anak-anak sebagai fondasi yang kuat dalam membangun kehidupan mereka di masa mendatang.¹³ Bermain tidak hanya memberikan kegembiraan, tetapi juga menjadi sarana penting bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik yang mendasar. Melalui bermain, anak-anak belajar berinteraksi, berkolaborasi, serta membangun kepercayaan diri dan kreativitas. Aktivitas ini menciptakan landasan yang kuat bagi pertumbuhan mereka ke tahap kehidupan selanjutnya, di mana nilai-nilai yang terbentuk selama bermain akan menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan hidup dan membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar mereka.

Seiring dengan hal ini, tujuan utama pembelajaran Sekolah Minggu adalah untuk membekali anak-anak dengan sumber iman, membimbing mereka untuk mencapai perkembangan kepribadian yang holistik, serta mencerminkan citra Allah, sehingga mereka siap untuk

¹⁰ Sinambela, Juita Lusiana., et al. Implementasi Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7. *Sesawi* 3, no. 2 (2022): 129–42.

¹¹ Setiawati, Hani Martha Puji., Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu, Salatiga. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 59–70.

¹² Wenda, Yowenus. *Media Pembelajaran PAK untuk Sekolah Minggu*, (Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2023): 10.

¹³ Panuntun, Daniel Fajar., et al. Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif bagi Generasi Alfa di Gereja Toraja. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 193–208.

melayani.¹⁴ Upaya ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter moral dan spiritual yang menyeluruh. Pembinaan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari membantu anak-anak membentuk pribadi yang utuh, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka untuk melayani dalam komunitas. Keberadaan Sekolah Minggu memainkan peran yang penting dalam menjaga dan mengembangkan iman yang kuat pada anak-anak, di samping peran yang dimainkan oleh orang tua.¹⁵ Sekolah Minggu menyediakan ruang bagi anak-anak untuk memperoleh pengajaran yang terstruktur dan sistematis mengenai nilai-nilai keagamaan, serta memperkuat iman mereka melalui aktivitas rohani yang sesuai dengan usia mereka. Dalam hal ini, Sekolah Minggu menjadi lembaga yang vital dalam membentuk dasar iman yang kokoh bagi anak-anak, yang akan mendukung pertumbuhan spiritual mereka sepanjang hidup dan mempersiapkan mereka untuk melayani di masyarakat.

Dampak Pembelajaran Kreatif terhadap Perkembangan Spiritual Anak

Dampak pembelajaran kreatif terhadap perkembangan spiritual anak sangat signifikan, baik dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang agama atau dalam membentuk karakter dan hubungan mereka dengan Tuhan.¹⁶ Melalui pendekatan yang aktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman, anak-anak tidak hanya lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini memperkuat keterhubungan mereka dengan ajaran agama, sekaligus membangun fondasi spiritual yang kokoh dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, mereka dapat mengalami langsung relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka, yang memperdalam pemahaman dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai rohani.

Pendidikan spiritual bagi anak-anak Sekolah Minggu memberikan proses pembelajaran yang berfokus pada pengajaran agama untuk memenuhi kebutuhan spiritual anak secara mendalam, sehingga mereka dapat semakin mengenal Tuhan dan memahami Yesus sebagai Juru Selamat mereka.¹⁷ Dalam konteks ini, pendidikan spiritual tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk identitas spiritual yang kokoh, yang dapat membimbing anak-anak dalam mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Langkah ini mencakup berbagai aspek pengajaran, termasuk pemahaman teologis dasar, pembentukan karakter, serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang ajaran Kristiani, tetapi juga belajar bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata yang mencerminkan iman mereka.

Terkait dengan pertumbuhan rohani yang dapat dicapai, anak-anak Kristen mampu memahami pesan rohani yang terkandung dalam bacaan yang mereka pelajari.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa melalui proses pendidikan spiritual yang tepat, anak-anak tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga dapat merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai rohani tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pemahaman ini sangat penting karena

¹⁴ Supriyadi, Daniel. Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 94–108.

¹⁵ Sabatini, Tiya., Justin Niaga Siman Juntak. Pemberdayaan Pemuda sebagai Guru Sekolah Minggu dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2016): 1–23.

¹⁶ Sukirman dan Mirnawati. Pengaruh Pembelajaran Sastra terhadap Pendidikan Karakter. *Didaktika* Vol 9, no. No 4 (2020): 389–401.

¹⁷ Bawole, Susan. Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu dalam Kehidupan Spiritual Anak. *Tumou Tou* VII (2020): 143–56.

¹⁸ Baskoro, Haryadi dan Claudia Oki Hermawati. *Jurnalisme untuk Sekolah Minggu*. (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021): 31.

memungkinkan mereka untuk menginternalisasi ajaran-ajaran agama secara mendalam, yang berkontribusi pada pembentukan dasar iman yang kuat sejak usia dini. Anak-anak yang dibimbing untuk merenungkan makna ajaran rohani dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan iman yang kokoh, serta mengembangkan kebiasaan rohani yang baik yang akan mendampingi mereka sepanjang hidup.

Dalam pembelajaran, perubahan perilaku sebagai hasil yang diharapkan dari proses belajar dapat dirumuskan secara sistematis dalam bentuk tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai, lengkap dengan indikator-indikator pencapaiannya.¹⁹ Dengan proses ini, perubahan perilaku sebagai hasil belajar tidak hanya menjadi sesuatu yang diharapkan secara abstrak, tetapi dapat diidentifikasi, dipantau, dan dievaluasi secara konkret. Hal ini juga membantu pendidik dan peserta didik memahami apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya, sehingga pembelajaran menjadi lebih fokus dan terarah, serta berorientasi pada pencapaian tujuan yang terukur. Hal ini akan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses pendidikan secara keseluruhan.

Pada pengembangan karakter dan spiritualitas anak-anak sejak usia dini, dalam konteks pendidikan rohani pembelajaran di Sekolah Minggu dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitab yang menjadi fondasi bagi perkembangan moral dan iman anak.²⁰ Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah diajarkan secara kreatif melalui cerita Alkitab, lagu, aktivitas kelompok, dan permainan interaktif. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar memahami prinsip-prinsip rohani, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini memungkinkan anak-anak untuk merasakan langsung nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka, yang berperan penting dalam pembentukan karakter mereka yang sejalan dengan ajaran Kristiani.

Bagi orang tua, pembelajaran kreatif dianggap sebagai pendekatan yang sangat efektif dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual.²¹ Metode ini tidak hanya mempermudah anak-anak dalam menyerap pelajaran yang diberikan di Sekolah Minggu, tetapi juga memberikan dampak yang nyata pada perilaku mereka sehari-hari. Orang tua seringkali menyaksikan perubahan positif pada anak-anak mereka setelah mengikuti pembelajaran kreatif. Misalnya, seorang anak yang belajar tentang kasih melalui cerita Alkitab atau kegiatan bermain peran mungkin mulai menunjukkan sikap peduli, seperti membantu adik mereka dengan tugas sekolah atau berbagi mainan dengan teman-temannya.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif di Sekolah Minggu merupakan pendekatan penting, membangun pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama Kristen dengan cara yang menarik dan menyenangkan.²² Namun, implementasi pembelajaran kreatif ini tidaklah tanpa tantangan. Guru Sekolah Minggu seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang mereka terapkan. Berbagai tantangan ini mencakup keterbatasan sumber daya, perbedaan usia dan tahap perkembangan anak, kurangnya waktu untuk persiapan, kesulitan dalam

¹⁹ Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Prenada Media, 2021): 6-7.

²⁰ Wangania, Judith and Jammes Juneidy Takaliuang. Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua dengan Pengajaran Sekolah Minggu terhadap Pembentukan Karakter. *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 19–36..

²¹ Yulianti, Tri Rosana. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id* 4, no. 1 (2021): 11–24.

²² Rini, Wahyu Astjarjo. Pembelajaran dengan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Pada Sekolah Minggu. *Jurnal Shanan* 3, no. 1 (2019): 85–96.

mengelola kelas yang aktif, keterbatasan keterampilan guru, serta keterlibatan orang tua yang masih minim.

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang menarik dengan menyesuaikan materi kegiatan dengan lingkungan sekitar anak merupakan aspek penting dalam pendidikan yang efektif.²³ Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mengadaptasi materi pembelajaran agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Penyesuaian ini mencakup pemilihan bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan kondisi lingkungan siswa. Pendekatan yang demikian memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman konkret mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.²⁴ Namun, tantangan ini juga menuntut keterampilan profesionalisme guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran yang berbasis konteks lokal tanpa mengabaikan tujuan akademik yang ingin dicapai. Dalam menghadapi tantangan ini, guru perlu memanfaatkan konteks lokal baik budaya, sosial, untuk menjadikan pembelajaran lebih hidup dan aplikatif.

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran di Sekolah Minggu, guru perlu mengembangkan pendekatan yang efektif untuk memastikan anak-anak dapat memahami ajaran agama Kristen dengan cara yang menarik dan sesuai dengan usia mereka.²⁵ Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif, yang memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif. Ini mencakup penggunaan metode yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, drama, atau kegiatan berbasis seni, yang tidak hanya memudahkan pemahaman konsep agama, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar anak.

Selain itu, pengembangan materi ajar yang lebih efektif harus menjadi prioritas utama dalam mendukung implementasi pembelajaran kreatif. Materi ajar yang dirancang secara strategis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁶ Dengan perancangan yang tepat, materi ajar dapat mendukung eksplorasi, di mana siswa diberi kebebasan untuk menggali pengetahuan secara mandiri; kolaborasi, yang memfasilitasi kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek bersama; serta pemecahan masalah, yang mendorong siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan nyata.

Pentingnya evaluasi berkala terhadap metode yang diterapkan menjadi solusi utama dalam mengatasi tantangan.²⁷ Evaluasi yang sistematis membantu guru memantau efektivitas metode yang digunakan, seperti cerita Alkitab interaktif, permainan edukatif, atau media visual untuk menghidupkan ajaran Kristen. Kristen umpan balik yang diperoleh dari aktivitas pembelajaran baik dari anak-anak, orang tua, maupun rekan pengajar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai elemen-elemen yang berhasil dan yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika anak-anak lebih tertarik pada kegiatan kreatif seperti menggambar atau bercerita, guru dapat menyesuaikan metode

²³ Astuti, Isti Yuli and Harun Harun. Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1454–63.

²⁴ Asmara, Yeni. Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 2, no. 2 (2019): 105–20.

²⁵ Panggabean, Eva Saryati. Implementasi Pendidikan Karakter Kristiani Pada Anak Usia Dini: Perspektif, Metode, dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 1 (2024): 17–30.

²⁶ Ariyati, Ika. Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar Menggunakan Layanan Konseling Pada Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 187–94.

²⁷ Sianipar, Desi., Wellem Sairwona, and Esti Regina Boiliu. Evaluasi Program Sekolah Minggu dengan Menggunakan Model Evaluasi Cse-Ucla. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2023): 522–40.

pembelajaran dengan lebih banyak menggunakan pendekatan visual atau permainan yang mendalam.

Selain evaluasi internal yang dilakukan oleh guru dan Sekolah Minggu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga memiliki peran yang signifikan.²⁸ Orang tua dapat mendukung pembelajaran dengan melibatkan diri dalam kegiatan Sekolah Minggu, seperti membantu dalam penyelenggaraan acara atau mendampingi anak-anak dalam tugas-tugas keagamaan di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, proses pembelajaran dapat lebih efektif karena anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten di lingkungan rumah dan gereja.

Lebih lanjut, pendekatan berbasis teknologi dapat menjadi solusi inovatif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan waktu yang sering menjadi kendala bagi guru Sekolah Minggu. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau platform daring untuk berbagi materi ajar, dapat membantu memperluas jangkauan pembelajaran dan meningkatkan daya tarik anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pembelajaran Sekolah Minggu dapat menjadi lebih fleksibel dan efektif dalam menjangkau anak-anak dengan berbagai gaya belajar dan latar belakang yang beragam.²⁹

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Sekolah Minggu juga sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran kreatif.³⁰ Guru perlu dibekali dengan berbagai strategi pedagogis yang inovatif, termasuk teknik *storytelling* yang menarik, penggunaan alat bantu visual yang efektif, serta keterampilan dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat semakin percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan serta lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak-anak.

SIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran kreatif di Sekolah Minggu terbukti mampu mendukung perkembangan spiritual anak secara relevan dengan kebutuhan mereka di era digital. Penggunaan metode bercerita serta media visual dan audio visual meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Kristiani, sementara aktivitas bermain dan drama (*role play*) memberikan pengalaman langsung yang mendorong kreativitas, empati, serta keterlibatan emosional. Pendekatan ini memfasilitasi internalisasi ajaran Alkitab sekaligus membangun karakter moral dan spiritual anak sejak usia dini. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana dan fasilitas, perbedaan tahap perkembangan anak, kompetensi guru yang sebagian besar bersifat relawan, serta dukungan orang tua yang belum optimal tetap perlu diperhatikan. Untuk itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, pelatihan berkelanjutan bagi guru, evaluasi metode secara rutin, serta keterlibatan aktif keluarga dalam proses pendidikan iman. Implementasi pembelajaran kreatif secara terstruktur dan kolaboratif menjadikan Sekolah Minggu sebagai ruang pembinaan iman yang menyenangkan, mendalam, dan transformatif. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat memperoleh pemahaman rohani yang lebih dalam, membangun kebiasaan spiritual yang konsisten, dan menjalin hubungan pribadi dengan Tuhan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kreatif tidak hanya efektif sebagai media pendidikan agama, tetapi juga

²⁸ Ambarita, Jenri. *Pendidikan Karakter Kolaboratif: Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknolog.*, (Palembang: CV Interactive Literacy Digital, 2021): 141.

²⁹ Lawalata, Mozes., Ayu Lestari, and Riste Tioma Silaen. Metode Mengajar Guru Sekolah Minggu dengan Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 79.

³⁰ Pujiono, Andrias., Dessy Ari Wardhani. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Journal Didache of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 10.

fundamental dalam membentuk generasi muda yang beriman, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni sampel yang terbatas pada tiga Sekolah Minggu, data yang bersifat subjektif melalui observasi dan wawancara, serta durasi penelitian yang singkat sehingga dampak jangka panjang metode belum dapat diukur secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih luas dan beragam, pendekatan longitudinal, serta metode campuran untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan objektif. Hasil penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum adaptif dan kontekstual, pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan keterlibatan orang tua, serta pemanfaatan teknologi digital, agar Sekolah Minggu dapat menjadi ruang pembinaan iman yang menyenangkan, mendalam, dan transformatif, sekaligus menumbuhkan pemahaman rohani yang mendalam, kebiasaan spiritual konsisten, dan anak yang beriman serta berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Aser Lasfeto Et. "Superbook: Cerita Firman Tuhan Kreatif bagi Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12, no. 2 (2021): 132–142.
- Ambarita, Jenri. *Pendidikan Karakter Kolaboratif: Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknologi*. Palembang: CV Interactive Literacy Digital, 2021.
- Ariyati, Ika. "Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar Menggunakan Layanan Konseling Pada Siswa." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 187–194.
- Asmara, Yeni. "Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 2, no. 2 (2019): 105–120.
- Astuti, Isti Yuli, and Harun Harun. "Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1454–1463.
- Bawole, Susan. "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu dalam Kehidupan Spiritual Anak." *Tumou Tou* VII (2020): 143–156.
- Coles, Robert. *The Spiritual Life of Children*. Houghton Mifflin Harcourt, 1990.
- Darmawan, I Putu Ayub, and Diana Kristanti. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Pembelajaran di Sekolah Minggu." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 1–12.
- Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and The Quest for Meaning*. Harper & Row, 1981.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Hermawati, Haryadi Baskoro, dan Claudia Oki. *Jurnalisme untuk Sekolah Minggu*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Jeujan, Christina Anita and Joane Jenie Ansaka. "Memelihara Spiritualitas Generasi Alfa: Pembelajaran Inovatif Guru Sekolah Minggu Berbasis Media Video." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 11, no. 2 (2024): 96–97.
- Lestari, Ayu., Riste Tioma Silaen, and Mozes Lawalata. "Metode Mengajar Guru Sekolah Minggu dengan Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 79.
- Panggabean, Eva Saryati. "Implementasi Pendidikan Karakter Kristiani Pada Anak Usia Dini: Perspektif, Metode, dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 1 (2024): 17–30.
- Panuntun, Daniel Fajar, Rinaldus Tanduklangi, Merry Adeng, and Christian Eleyazar Randalele. "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif bagi Generasi Alfa di Gereja Toraja." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 193–208.
- Richards, Lawrence O. *Children's Ministry: Nurturing Faith Within The Family of God*. Zondervan, 1988.
- Rini, Wahyu Astjarjo. "Pembelajaran dengan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Pada Sekolah Minggu." *Jurnal Shanan* 3, no. 1 (2019): 85–96.

- Romika, Varyanti, Yolanda Nany Palar. "Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Ibadah Sekolah Minggu." *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024): 1202–1203.
- Sabatini, Tiya and Justin Niaga Siman Juntak. "Pemberdayaan Pemuda sebagai Guru Sekolah Minggu dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak." *Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2016): 1–23.
- Setiawati, Hani Martha Puji, Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu, Salatiga." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 59–70.
- Sianipar, Desi, Wellem Sairwona, and Esti Regina Boiliu. "Evaluasi Program Sekolah Minggu dengan Menggunakan Model Evaluasi CSE-UCLA." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2023): 522–540.
- Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tineti. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7." *Sesawi* 3, no. 2 (2022): 129–142.
- Souisa, Sjeny Liza. "Transformasi Pembelajaran Sekolah Minggu yang Memerdekakan di Gereja Pada Masa Kenormalan Baru." *Prosiding Pelita Bangsa* 1, no. 2 (2021): 175.
- Sukirman, and Mirnawati. "Pengaruh Pembelajaran Sastra terhadap Pendidikan Karakter." *Didaktika* Vol 9, no. No 4 (2020): 389–401.
- Supriyadi, Daniel. "Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 94–108.
- Wangania, Judith, and Jammes Juneidy Takaliuang. "Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua dengan Pengajaran Sekolah Minggu terhadap Pembentukan Karakter." *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 19–36.
- Wardhani, Dessy Ari and Andrias Pujiono. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu." *Journal Didache of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 10.
- Wenda, Yowenus. *Media Pembelajaran PAK untuk Sekolah Minggu*. Tasikmalaya, Jawa Barat: EDU Publisher, 2023.
- Yulianti, Tri Rosana. "Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)." *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id* 4, no. 1 (2021): 11–24.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 29.